

**PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN ANAK SULUNG DAN  
ANAK BUNGSU SEBAGAI MAHASISWA KEDOKTERAN  
DI FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat sarjana S-1



**Diajukan Oleh :**

**FITRI ASTUTI**  
**J 50004 0050**

Kepada :

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2008**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah permata bagi keluarga, calon generasi suatu bangsa yang akan meneruskan estafet kepemimpinan di masa datang. Karena itu, mustinya anak mendapat perlakuan istimewa karena di tangan merekalah kelak, hitam putihnya bangsa ini ditentukan (Aris Solikhah, 2007). Anak juga labuhan jiwa dan harapan masa depan. Pada diri orang tua, anak adalah muara kecintaannya. Sebuah perasaan yang fitrah dari orang tua terhadap anak-anaknya, datang sebagai naluri. Islam menyatakan bahwa anak adalah generasi penerus dan diharapkan menjadi generasi yang saleh, sebagaimana dinyatakan dalam (Q.S. Ali Imran : 14) Anak dan Istri adalah tanggung jawab, titipan Allah. Mereka adalah amanah yang harus dijaga : dipelihara kehidupan mereka di dunia dan nasibnya kelak di akhirat. (Chamzawi, 2005).

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, seorang anak merupakan bagian dari anggota sebuah keluarga. Sedangkan keluarga merupakan kesatuan sosial terkecil dalam masyarakat. Setiap individu harus memainkan peranannya sesuai dengan naskah yang telah dibuat dalam masyarakat. Begitu pula dengan seorang anak dalam keluarga. Mereka dilahirkan dalam posisi tertentu. Ada yang dilahirkan sebagai anak sulung, tengah, bungsu atau tunggal. Menurut Hurlock (1994), urutan posisi seseorang dalam keluarga membangun suatu aturan permainan yang spesifik.

Hubungan orangtua yang salah atau interaksi patogenik dalam keluarga yang sering merupakan gangguan penyesuaian diri. Hubungan orangtua dengan anak terkadang menghasilkan suatu stres psikologik yang terjadi terutama pada jiwa, seperti kecemasan, kekecewaan, dan rasa salah, menimbulkan mekanisme penyesuaian psikologik (Maramis, 1998).

Tidak sedikit penelitian tentang anak sulung yang menyimpulkan bahwa anak sulung lebih berprestasi tinggi bila dibanding dengan anak bungsu (Hurlock, 1994). Bahkan banyak fakta yang mengemukakan bahwa anak sulung banyak merajai berbagai bidang. Seperti : seni, budaya, politik, dan dunia usaha. Dari penelitian tersebut telah membuktikan bahwa anak sulung lebih cerdas dan berprestasi lebih tinggi daripada adik-adiknya. Di lain pihak sangat sedikit atau bahkan tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa anak sulung tidak hanya disebabkan oleh karena kondisi-kondisi lingkungan yang mendorong pengembangan intelektual.

Kecemasan ternyata tidak hanya menyerang orang dewasa, seorang anak balita atau pada usia sekolah dasar pun bisa mengalaminya. Keadaan tersebut biasanya terjadi pada saat si anak merasa tidak nyaman dengan lingkungan sekitarnya.

Anak sulung tidak hanya memperoleh rangsangan intelektual yang lebih banyak daripada adik-adiknya, tetapi dia juga memperoleh lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan daripada adik-adiknya karena lebih banyak mendapatkan kesempatan, maka sejak sekolah dasar anak sulung lebih banyak banyak berperan sebagai pemimpin. Karena berperan sebagai pemimpin dan teladan adik-adiknya, maka dalam berperilaku pun dia juga cenderung untuk berhati-hati. Hal ini dapat menyebabkan kekuatiran bagi seorang anak sulung, karena tingkah laku yang disoroti oleh adik-adiknya, ditambah lagi tanggung jawab yang diberikan padanya, maka dapat berakibat kecemasan yang lebih besar dibanding adik-adiknya (Hurlock, 1994). Selain itu juga dijelaskan bahwa penelitian-penelitian yang dilakukan mengenai aspek berbagai posisi urutan relatif sangat sedikit. Namun beberapa penelitian terhadap anak-anak yang lebih besar, remaja, dan orang dewasa dari berbagai posisi urutan menunjukkan betapa posisi urutan dapat menjadi faktor yang kuat dalam menentukan jenis penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial yang harus dilakukan individu sepanjang rentang kehidupannya.

Dari latar belakang di atas, penulis berkeinginan mengangkat topik penelitian tentang kecemasan pada individu dari posisi urutan yang berbeda yaitu sulung dan bungsu pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

## **B. Perumusan Masalah**

Adakah perbedaan tingkat kecemasan antara anak sulung dengan anak bungsu ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui adanya perbedaan tingkat kecemasan antara anak sulung dan anak bungsu.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah informasi psikiatri tentang kecemasan individu pada posisi yang berbeda dalam sebuah keluarga yaitu posisi anak sulung dan anak bungsu.

### 2. Manfaat praktis

Dapat mengetahui perlu tidaknya intervensi psikiatri pada orangtua untuk mengatasi kemungkinan kecemasan pada anak-anak mereka khususnya anak sulung dan anak bungsu dan dapat menambah masukan untuk mendidik anak dengan cara yang lebih baik.